

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting sekali untuk bisa didapati oleh semua, baik itu pendidikan formal, nonformal maupun informal. Karena dengan melalui sebuah pendidikan, seseorang bisa mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan baru, lebih memperdalam lagi ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan, mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki serta menjadi seseorang yang terpendidik serta bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dan bangsa, sehingga bisa bertanggung jawab pada apa yang akan dilakukan di masa mendatang. Hal ini juga sejalan dengan yang terkandung dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003).

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dan pendidikan dapat diketahui dan dilihat dari hasil belajar yang diperoleh ataupun dari perubahan-perubahan yang terjadi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah siswa mengikuti proses pendidikan yaitu kegiatan

belajar mengajar. Dengan kata lain, siswa memiliki peningkatan hasil belajar maupun prestasi belajar yang dicapainya.

Keberhasilan belajar siswa tentu tidak terlepas dari proses belajar yang dilakukannya. Alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang dipelajari saat di sekolahpun juga disesuaikan dengan silabus mata pelajaran masing-masing. Proses kegiatan belajar pun juga sudah didesain sedemikian rupa agar siswa bisa merasa tenang dan juga senang selama mengikuti proses pembelajaran sehingga para siswa bisa menyerap ilmu dari mata pelajaran tersebut dengan maksimal, dan tentunya sesuai juga dengan aturan yang diberlakukan di sekolah. Hanya saja, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan kebutuhan belajarnya, tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, telat masuk kelas bahkan kerap membolos pada saat jam proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan nilai yang didapat dan diperoleh serta dilaporkan dalam bentuk tertulis (rapor) dalam periode tertentu atau satu semester yang diikuti oleh siswa selama proses pembelajaran. Pencapaian siswa tersebut perlu diketahui baik oleh siswa itu sendiri maupun orang lain yang bersangkutan dengan tujuan untuk melihat progres yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti program pengajaran dan materi pembelajaran pada satuan pendidikan.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, beberapa diantaranya adalah motivasi siswa, intelegensi siswa, gaya belajar siswa, serta lingkungan belajarnya baik itu di sekolah ataupun di

rumah. Berkaitan dengan motivasi siswa, apabila motivasi yang dimilikinya tinggi, maka ia akan merasa terpacu dan bersungguh-sungguh sehingga ia akan mendapatkan prestasi dalam belajarnya. Intelegensi siswa itu sendiri berkaitan dengan seberapa cakupannya siswa dapat menangkap materi pembelajaran, jika ia memiliki intelegensi yang tinggi maka ia akan mudah menangkap dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu, gaya belajar juga merupakan hal yang penting, karena apabila siswa memiliki gaya belajar yang baik serta nyaman untuk dirinya maka materi pembelajaran yang diberikan juga akan mudah terserap dengan baik pula. Sedangkan lingkungan belajar siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena apabila siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif maka siswa akan lebih fokus pada materi pembelajar yang diberikan sehingga dapat menunjang prestasi belajar siswa itu sendiri.

Setiap siswa memiliki keunikan personal yang berbeda dengan siswa lainnya. Tidak dapat diasumsikan bahwa satu siswa sama dengan siswa lainnya. Siswa itu berbeda-beda (Slavin, 2011). Menurut Ghufroon (2012) gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungan, termasuk lingkungan belajar. Gaya belajar setiap siswa ditentukan oleh kebiasaan dan hobinya masing-masing. Beberapa siswa belajar melalui observasi atau melihat, beberapa belajar melalui mendengarkan, dan beberapa belajar melalui penemuan. Setiap siswa dapat memiliki lebih dari satu gaya belajar, tetapi gaya belajar siswa

yang paling menonjol atau dominan hanyalah gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam memahami proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Dryden (2007) dalam bukunya *The Power Of Learning Style*, menjelaskan bahwa orang-orang dari segala usia benar-benar dapat mempelajari sesuatu dengan cara unik yang sesuai dengan kekuatan pribadinya. Ini sama dengan gaya belajar siswa, jika siswa diperbolehkan belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri, sesuai dengan kenyamanannya mereka, maka mereka akan lebih mudah dalam memproses pembelajaran tersebut sehingga dapat membantu prestasi siswa itu sendiri.

Selain mengikuti proses belajar untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, para ssiwa juga diberikan kesempatan dan kebebasan untuk mereka bisa mengembangkan bakat, potensi serta minat yang mereka miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi siswa, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkeja sama dengan orang lain. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sebuah wadah, arena, tempat maupun sebagai fasilitator untuk pengembangan bakat, minat, dan kreativitas siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kota Jambi, ditemukan beberapa masalah terkait dengan gaya belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Masih terdapat beberapa siswa yang mengikuti lebih dari 1 kegiatan ekstrakurikuler, hal ini membuat para siswa sedikit kesulitan untuk membagi waktunya antara kegiatan belajar dengan kedua kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah. Selain itu juga, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu berbeda-beda. Ada yang sangat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ada juga yang bisa dibilang pasif dan hanya sekedarnya saja dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya mengenai gaya belajar siswa, hasil observasi yang dilakukan menemukan bahwa beberapa siswa masih belum memahami gaya belajarnya, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan dan memaksimalkan gaya belajar tersebut dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga, beberapa guru pengajar belum bisa menyesuaikan diri dengan keragaman gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga terkadang siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi nilai siswa itu sendiri, yang mana masih didapati beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang tersebut, dapat dikatakan bahwa pengembangan potensi dan bakat siswa adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Mengingat masa-masa remaja yang

saat ini dijalannya adalah masa-masa yang penting untuknya agar mereka bisa menemukan jadi diri mereka yang sebenarnya melalui pengembangan potensi serta bakat yang dimiliki para siswa. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah, para siswa bisa dengan leluasa namun tetap diarahkan dalam pengembangan bakat dan potensi mereka, mengikuti kegiatan yang mereka minati, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta dapat bekerja sama secara baik dengan orang lain. Sehingga para siswa dapat mencapai apa yang diharapkan. Selain itu juga, kebutuhan para siswa terhadap bidang akademik dan bidang sosialnya juga akan terpenuhi secara seimbang.

Macam-macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada masing-masing sekolah juga berbeda, yang juga ditentukan atas dasar kondisi atau kebutuhan siswa dan sekolah terkait. Banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa, contohnya olahraga, keagamaan, seni, karya ilmiah dan lain-lain sebagainya. Dan juga, para siswa tidak hanya dibolehkan untuk mengikuti satu jenis kegiatan ekstrakurikuler, tetapi siswa diperbolehkan untuk mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekaligus. Oleh karena itu, para siswa harus bisa mengatur waktunya sebaik mungkin agar tidak mengganggu aktivitas lainnya, seperti waktu belajar dan juga istirahat.

Dengan adanya kegiatan pengembangan bakat dan potensi seperti kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membuat para siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya sebaik mungkin melalui aktivitas yang positif agar dapat

mengembangkan bakat dan kemampuannya. Hal ini meminimalkan kemungkinan untuk siswa dapat terjerumus dalam hal-hal yang negatif, seperti minum minuman keras, tawuran antar pelajar atau mungkin bahkan pergaulan bebas. Banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak dengan sungguh-sungguh, sehingga tidak banyak manfaat yang didapatkan. Namun terdapat juga siswa yang terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga sering lupa bahkan dengan sengaja tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Oleh karena itulah, para siswa harus sebijaksana mungkin untuk bisa membagi waktunya secara baik agar kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya tidak mengganggu kegiatan wajibnya sebagai seorang siswa yaitu belajar, apalagi sampai harus membuat prestasi belajarnya menurun.

Selain itu, urgensi perlunya penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana gaya belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada dasarnya setiap siswa pasti ingin mencapai hasil yang terbaik untuk pendidikannya masing-masing, maka harus dilakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana gaya belajar siswa terhadap proses pembelajaran dan sejauh mana keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan untuk

melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari segi gaya belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa masih belum menyadari gaya belajarnya, sehingga masih belum bisa memaksimalkan gaya belajar tersebut.
2. Guru dalam proses mengajar masih belum bisa menyesuaikan dengan keanekaragaman gaya belajar.
3. Siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Terdapat beberapa siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa sedikit merasa kesulitan dalam membagi waktu antara belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat keaktifan yang berbeda-beda, ada yang sangat aktif dan ada pula yang pasif.
6. Terdapat beberapa siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka dari itu perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan untuk lebih memfokuskan apa yang akan dibahas di



dalam penelitian ini sehingga dapat dilakukan secara maksimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mengkaji dan membahas seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan maupun manfaat baik yang bersifat teoritis ataupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi pembacanya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Terhadap peneliti merupakan tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi S1 Program Studi Administrasi Pendidikan serta dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.
- b. Terhadap sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak sekolah untuk menjadi salah satu kajian atau telaah, khususnya dalam peran meningkatkan prestasi belajar siswanya yang juga tengah aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah.
- c. Terhadap siswa, dapat memberikan informasi untuk siswa bagaimana gaya belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga siswa dapat

mengambil sikap dan mengelola waktu dengan baik antara aktif organisasi dan kewajiban dia dalam belajar sehingga tidak mengganggu waktunya dalam belajar apalagi prestasi belajarnya.

- d. Terhadap jurusan administrasi, penelitian ini dapat memberikan referensi terkait dengan mata kuliah manajemen pendidikan dan perilaku organisasi dalam hal ini mengelola kegiatan dan aktif dalam berorganisasi (kegiatan ekstrakurikuler).
- e. Terhadap penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh gaya belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.